BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Suku Sasak adalah sukubangsa yang mendiami pulau Lombok dan menggunakan bahasa Sasak. Terdapat banyak kelompok adat dalam suku Sasak, salah satunya adalah kelompok masyarakat adat di desa Karang Bajo kecamatan Bayan. Secara umum masyarakat Karang Bajo di kecamatan Bayan tergolong ke dalam masyarakat tradisional yang bercirikan agraris dimana pekerjaan utamanya adalah bertani. Daerah Bayan mempunyai areal dataran rendah dan dataran tinggi seluas 365 ha dengan variasi penyebaran penduduknya yang seimbang dan merata.

Sebagian besar suku Sasak beragama Islam, uniknya pada sebagian kecil masyarakat suku Sasak terdapat praktik kebudayaan yang sering disalah pahami sebagai praktik agama, yaitu *Wetu Telu*, namun hanya berjumlah sekitar 1% yang melakukan praktik ibadah seperti itu. Desa Karang Bajo kecamatan Bayan adalah salah satu desa adat suku sasak di lombok yang masih menggunakan tradisi ini.

Kesalahpahaman yang umum adalah menterjemahkan praktik budaya *Wetu Telu* disana sebagai bagian dari praktek keagamaan Islam. Karena menurut sejarahnya sendiri budaya Wetu Telu tersebut telah ada bahkan sebelum Islam datang ke wilayah Bayan. Akulturasi budaya antara 2 kebudayaan yakni masuknya kebudayaan hindu Bali pada saat awal berkembangnya Islam di wilayah Bayan yang kemudian menjadikan kebudayaan asli Wetu Telu bercampur dan bisa terus hidup dengan segala adaptasinya hingga saat ini.

Selain masalah kesalahpahaman persepsi akan makna Wetu Telu sebagai ajaran budaya di masyarakat adat Bayan, adapula masalah lain yang dihadapi masyarakat adat Bayan dalam internal diantara masyarakatnya sendiri. Maslah kurangnya pendiddikan akan budaya lokal di sekolah-sekolah dasar disana juga perlu menjadi perhatian khusus.

Masyarakat adat desa Karang Bajo Bayan yang kini menjadi sebuah komunitas adat kecil yang masih berjuang mempertahankan tata cara hidup sesuai adat dan budayanya merupakan sisa dari kemajuan zaman yang perlu dilestarikan keberadaaannya. Tak banyak orang yang tahu tentang falsafah yang mendasari masyarakat ini menjalankan kehidupan sehari-hari dengan segala pranata adatnya.

Dalam upaya pelestarian ini Kementerian Pariwista dan Ekonomi kreatif ikut membantu masyarakat adat di Bayan dengan ikut mempromosikan wisata adat sebagai salah satu programnya. Hal ini dilakukan agar nantinya akan banyak masyarakat dari luar lainnya yang dapat berkunjung dan mempelajari budaya disana, dimana hal ini juga akan berpengaruh langsung kepada masyarakat adat di Bayan. Upaya pelestarian dan juga pariwisata ini dibentuk salah satunya dengan perancangan media informasi yang tepat mengenai masyarakat adat Bayan.

I.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang bisa disimpulkan dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Kebudayaan asli masyarakat adat Bayan hanya tersisa sabagian kecil saja.
2. Sebagian kehidupan masyarakatnya sudah mengikuti perkembangan zaman.
3. Cara hidup tradisional dan ritual adatnya sebagian sudah ditinggalkan dan hanya sebagian kecil yang menjalankannya.
4. Pergeseran dengan percampuran budaya pada masyarakat adat Bayan.

I.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana memberikan informasi masyarakat adat suku sasak di desa Bayan kepada masyarakat lainnya?

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada topik ini dibatasi pada penyampaian informasi seputar masyarakat adat suku Sasak Bayan di desa Karang Bajo dan mendokumentasikan penjelasan serta pendapat tokoh budaya dan juga tokoh masyarakat adat disana.

I.5. Tujuan & Manfaat Perancangan

A. Tujuan Perancangan

1. Memberikan pengetahuan pada masyarakat mengenai masyarakat adat suku Sasak di desa Bayan serta masalah yang dihadapi masyarakatnya.
2. Meluruskan stigma yang salah akan informasi seputar masyarakat adat Bayan.

B. Manfaat Perancangan

1. Bagi Keilmuan

   Memberikan pengetahuan yang benar seputar tradisi dan adat istiadat masyarakat adat Bayan. Dengan adanya pengetahuan ini diharapkan tidak ada lagi penjelasan yang salah akan makna sebenarnya dari adat istiadat Wetu Telu.

2. Bagi Stakeholder/Investor

   Dengan memperkenalkan budaya lokal masyarakat adat sebagai bentuk wisata budaya, diharapkan nantinya para stakeholder atau investor akan tertarik untuk berinvestasi. Karena hal ini dapat membantu warga lokal sekitarnya, dimana pendapatan yang di dapat akan digunakan untuk membangun sekolah budaya di Bayan agar nantinya ada dokumentasi dan pengetahuan yang jelas yang bisa diturunkan pada generasi muda di sana.

3. Bagi Masyarakat

   Diharapkan agar nantinya masyarakat lain dapat mengenal budaya adat suku Sasak Bayan dengan pemahaman yang benar sesuai faktanya, serta mendalami permasalahan yang ada disana agar dapat mengerti perjuangan masyarakat adat untuk tetap melestarikan budayanya.